

Pengaruh Kuliah Online Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pemikiran Politik Islam UINSU Angkatan 2019

Zulkarnaen¹, Sholahuddin Ashani², Bayu Pratama³

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; zulkarnaen@uinsu.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; sholahuddinashani@uinsu.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; bayupratama@gmail.com

Received: 12/02/2023

Revised: 02/03/2023

Accepted: 10/03/2023

Abstract

The research that has been carried out is entitled "The Influence of Online Lectures on Students' Understanding of Islamic Political Thought at Uinsu Stambuk 2019". The background is the Covid-19 pandemic which requires students to study at home using online methods, requiring students to always be ready with their Android phones because most lecturers send teaching materials and assignments via the WhatsApp Messenger group, which is then collected via WhatsApp Messenger or Email. This type of research is qualitative research, data is collected in several ways, namely through observation, when observing researchers make observations regarding the influence of online lectures. The results of the research conclude that this online learning method can be understood, that from the survey we conducted, 72.2% of students said that this online learning method is still very influential in gaining an understanding of learning methods. Meanwhile, 27.3% of students think that this online learning method has little influence on the level of understanding in learning for students majoring in Islamic political thought.

Keywords

Influence; online lectures; political thought

Corresponding Author

Bayu Pratama

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; bayupratama@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Situasi pandemi Covid-19 yang mengharuskan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran di rumah dengan metode daring, mewajibkan mahasiswa atau para untuk selalu siap sedia dengan ponsel android nya karena kebanyakan dosen mengirimkan materi ajar dan tugas melalui grup *Whatsapp Messenger*, yang kemudian pengumpulannya juga *via Whatsapp Messenger* ataupun *Email*. Adapun aplikasi pendukung lainnya yang di butuhkan dalam pembelajaran online iyalah *zoom* dan *google meet* dalam metode pembelajaran daring ini, terlebih metode pelajaran ini di lakukan dari rumah masing-masing yang tidak bisa di awasi secara langsung oleh dosen sehingga itu dapat membuat para mahasiswa menjadi kurang tertib dalam melakukan proses belajar mengajar, seperti halnya yang kami alami sebagai mahasiswa pemikiran politik Islam uinsu stambuk 2019. Saya melihat selama kurang lebih hampir 2 tahun belajar secara daring saya tidak pernah melihat teman-teman saya semuanya hadir mengikuti kelas, selalu ada yang tidak hadir, sangat berbeda dengan berkuliah tatap muka saat kami masih duduk di semester 1 sebagai mahasiswa.

Kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara berkelanjutan agar pemahaman yang diperoleh mahasiswa dapat pula bertahan dengan lama. Pemahaman terhadap materi yang telah diberikan dosen di dalam kelas merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman yang terjadi pada



individu sangat berbeda-beda, karena individu merupakan manusia atau seseorang yang memiliki pribadi atau jiwa sendiri atau memiliki perbedaan masing-masing dalam memahami sesuatu (UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pembelajaran online menekankan pada proses pembelajaran menggunakan teknologi internet untuk mentransmisikan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Belajar online juga punya beberapa kelebihan, salah satunya adalah kemudahan dalam metode belajar karena dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Menambahkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi internet dapat memberikan kekayaan informasi dan sumber belajar serta fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran, seperti video.

Namun karena kemudahan itulah dapat memberikan efek buruk bagi mahasiswa, karena dilakukan secara daring (dalam jaringan) yang dilakukan di rumah atau di mana pun mahasiswa menjadi kurang disiplin dalam belajar. Dan tak hanya itu dalam belajar daring juga mahasiswa kerap sekali tidak disiplin dalam belajar contohnya seperti *off camera* dan tidur saat pembelajaran sedang berlangsung yang mana hal ini terjadi di jurusan kami sendiri yaitu pemikiran politik Islam dan saya sendiri juga termasuk pernah mengalami hal tersebut (Adijaya & Santosa, 2018). Kendala teknologi informasi membatasi penggunaan media online mereka. Begitu pula bagi mahasiswa yang kondisinya hampir sama dengan dosen, memahami apa artinya menggunakan teknologi, sarana dan prasarana kurang memadai, dan peralatan penunjang teknologi jelas mahal (Aji, 2020).

Secara khusus penelitian ini akan membandingkan seberapa efektif perkuliahan yang dilakukan online jika dibandingkan dengan kuliah tatap muka. Dalam uraian yang ada, maka peneliti akan menjelaskan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kuliah Online terhadap Pemahaman Mahasiswa Pemikiran Politik Islam Uinsu Stambuk 19."

2. METODE

Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif di mana penulis menggunakan data dan kondisi lapangan. Selain itu, peneliti juga menggambarkan secara detail dan tepat apa yang terjadi di lapangan. Penulis mendeskripsikan dan mempelajari objek secara detail, seperti letak geografis dan budaya masyarakat pada saat itu, dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pemilu. Dalam penelitian ini, ada banyak cara untuk mengumpulkan data. seperti wawancara, dan beberapa sumber dari jurnal (kepuustakaan).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas dalam pembelajaran dalam jaringan dalam menjangkau kelompok target yang luas dalam menggunakan jaringan. Pembelajaran bisa dilakukan secara luas dengan peserta didik yang tidak terbatas. sedangkan menurut Romli pengertian media umum secara daring adalah segala jenis media format yang hanya bisa diakses melalui internet yang berisikan teks, foto, video dan suara sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring di maknai sebagai media dalam konteks komunikasi massa.

Macam-macam Metode Pembelajaran Daring

- a. Metode *E-Learning*, yaitu proses pembelajaran berbasis 2 elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah web komputer.

- b. Kapan Saja, di mana saja dengan cara interaktif terpusat (Setiawadhani, 2013: 10). Satu Mobile Learning adalah merek media pembelajaran Gunakan teknologi ponsel.
- c. Quantum Learning, yaitu kiat petunjuk strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.
- d. Google classroom merupakan suatu model pembelajaran campuran yang di peruntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan. Selanjutnya pengertian google classroom adalah aplikasi yang berbentuk ruang kelas yang terhubung melalui koneksi internet yang terjadi di dunia maya. Google classroom sangat bermanfaat untuk pembelajaran secara online, dapat di peroleh secara gratis serta dapat digunakan untuk perangkat apa pun. Salah satu kecanggihannya aplikasi adalah dapat digunakan secara bersama sama dalam kelompok secara kolaboratif.

Pengertian Covid- 19

Sejak bulan Maret tahun 2020, Indonesia menjadi salah satu Negara yang turut terkena imbas pandemi covid-19 yang hampir terjadi di seluruh dunia. Virus Corona ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak di kenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Cina pada Desember 2019. Kementerian Kesehatan (2020) menjelaskan bahwa virus Corona termasuk ke dalam keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat, jenis Corona virus ini di ketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *middle east respiratory syndrome* (MERS) dan *acute respiratory syndrome* (SARS).

Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Penyebaran virus ini menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara di dunia saat ini. Akibat dari pandemi Covid-19 menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *work from home* (WFH).

Dampak Pandemi Covid-19

Dampak Covid-19 terhadap proses pembelajaran daring berimplikasi pada mahasiswa, orang tua, dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan mahasiswa adalah mahasiswa tidak/belum memiliki pengalaman belajar jarak jauh karena sistem pembelajaran yang diterapkan selama ini adalah tatap muka dan mahasiswa terbiasa berinteraksi dengan teman di sekolah dan tatap muka dengan gurunya. Dan Adanya pembelajaran jarak jauh berarti mahasiswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan baru, yang secara tidak langsung mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampaknya bagi orang tua adalah biaya pembelian kuota internet yang terus meningkat. Teknologi online membutuhkan koneksi jaringan ke Internet, yang akan menambah kuota Internet dan menambah beban biaya bagi orang tua. Dampak yang dirasakan oleh para guru adalah tidak semua orang menguasai teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran dan beberapa guru senior tidak sepenuhnya siap untuk menggunakan alat atau fasilitas tersebut.

Pengaruh Kuliah Online

Dampak Positif Kuliah Online

1. Efek positif atau menguntungkan dari pembelajaran online adalah mampu lebih bertanggung jawab dan menghargai waktu.

2. Mahasiswa juga dapat mereview materi kuliah yang diajarkan karena dosen biasanya membagikan materi dalam bentuk modul atau slide yang dapat diunduh.
3. Mahasiswa tidak perlu terburu-buru untuk mengikuti perkuliahan karena hanya mengandalkan *smartphone* atau laptop sebagai medianya.
4. Mahasiswa juga menghemat biaya transportasi dan tidak perlu membayar biaya asrama.

Dampak Negatif Kuliah Online

1. Mahasiswa yang saat ini belajar daring merasa lalai dalam belajar karena faktor lingkungan belajar yang zonanya nyaman (seperti dormitory atau asrama), sehingga menciptakan suasana yang nyaman, yang seringkali membuat mahasiswa lebih memilih relaksasi atau tidur, serta kurangnya lingkungan rumah yang mendukung menghalangi kita untuk berkonsentrasi pada studi kita.
2. Tugas kuliah online atau daring melebihi tugas kuliah offline. Sistem kuliah daring ini mengacaukan penilaian yang sudah ditetapkan sejak rapat, sehingga beberapa dosen harus mengubah penilaian untuk menyesuaikan dengan keadaan saat ini.
3. Pembelajaran daring memiliki beberapa implikasi bagi mahasiswa yaitu pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa. Mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, serta penumpukan informasi/konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat.

Model-model Pembelajaran Online

Di dalam *Blended Learning*, kita tidak hanya memperoleh manfaat dari penerapan pembelajaran sinkron, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengambil manfaat dari teknik belajar mandiri yang berjalan sesuai dengan kecepatan peserta didik. Pembelajaran online adalah proses pembelajaran yang berlangsung melalui internet. Hal ini sering disebut sebagai "*e-learning*". Namun, pembelajaran online hanyalah salah satu jenis "pembelajaran jarak jauh," yang merupakan istilah umum untuk pembelajaran apa pun yang dilakukan secara jarak jauh, bukan di ruang kelas tradisional/tatap muka. Ada 3 (tiga) metode umum pembelajaran daring, yaitu:

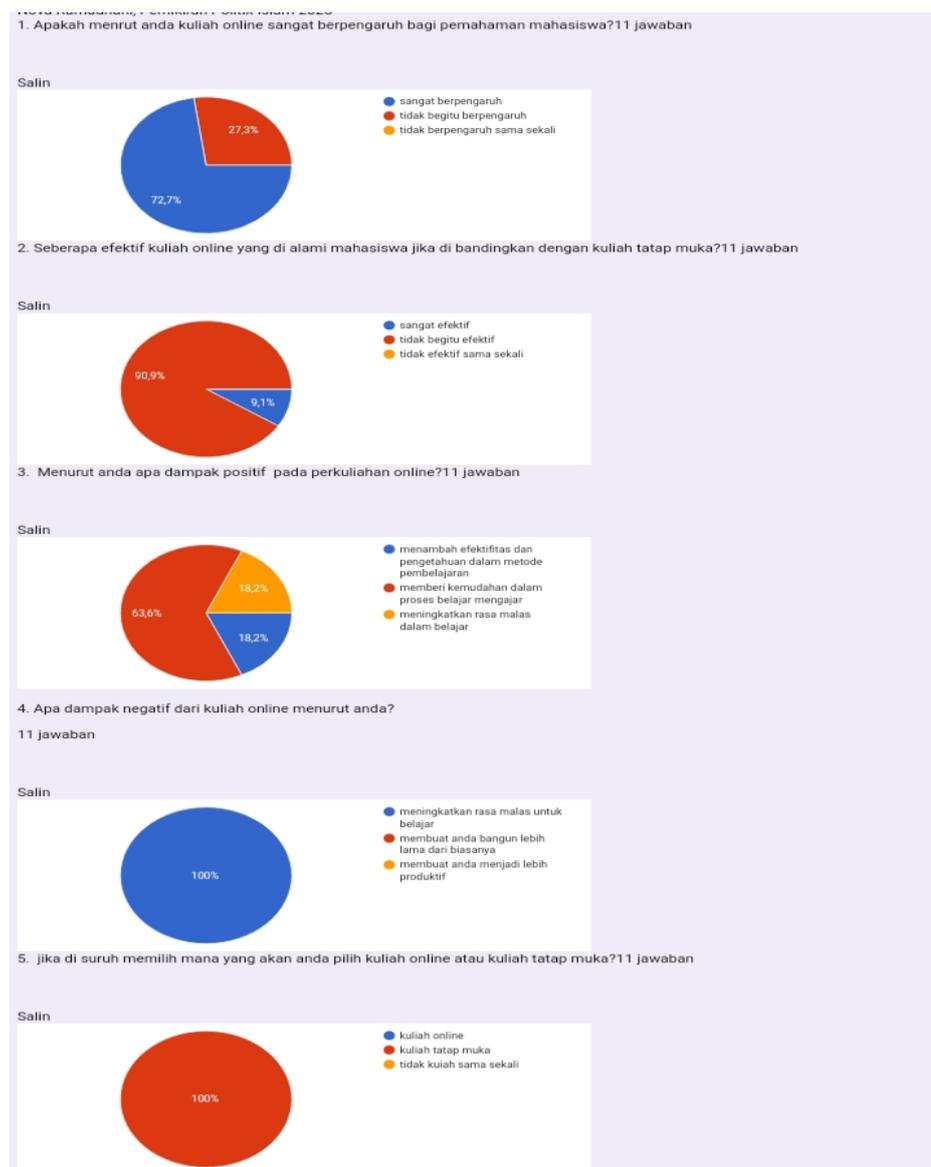
1. Pembelajaran daring serba mandiri (*self-paced study*), dalam pembelajaran mandiri, peserta harus bertindak mandiri dan mandiri sepenuhnya.
2. Pembelajaran daring yang dipandu fasilitator (*facilitated/instructor-led*), pembelajaran online yang dipimpin oleh tutor dan tutor memberikan dukungan tutor yang komprehensif dan kolaborasi antar peserta.
3. Pembelajaran Campuran (*Blended learning*)

Pengaruh Kuliah Online Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pemikiran Politik Islam UINSU Stambuk 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua siswa menikmati pembelajaran online selama pandemi. Instruktur dan tutor menggunakan berbagai metode untuk menjaga kesinambungan proses pembelajaran siswanya. Tentu saja segala upaya dilakukan dengan menggunakan teknologi atau internet. Beberapa orang menggunakan aplikasi yang memiliki fitur seperti panggilan video dan kemampuan untuk melihat orang lain di perangkat yang digunakan masing-masing peserta. Berdasarkan wawancara, aplikasi yang banyak digunakan saat ini adalah Zoom dan Google Meet. Aplikasi ini memberikan kemampuan bagi peserta untuk berbagi layar mereka. Ini berarti siapa pun dapat mengubah layar beranda mereka ke file yang mereka perlukan untuk belajar.

Efektivitas Kuliah Online Bagi Pemahaman Mahasiswa Pemikiran Politik Islam UINSU Stambuk 2019

Banyak mahasiswa yang mengeluh tentang pembelajaran online. Selain menambah beban biaya untuk keperluan kuota, mahasiswa juga tidak mendapat keringanan pembayaran SPP. Belum lagi beban pekerjaan rumah yang berlebih membuat mahasiswa malas memenuhi kewajiban tugas kelas. Melalui sistem online, kami berharap dapat membantu lebih banyak mahasiswa memperoleh ilmu dan belajar tanpa harus keluar rumah. Sistem pendidikan jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan pembelajaran tatap muka. Namun penerapan pendidikan jarak jauh di masa pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai permasalahan. Contoh permasalahan tersebut adalah masih sulitnya dosen dan mahasiswa dalam mengoperasikan aplikasi online.



Sistem pembelajaran yang berubah drastis ini memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Hal ini akan menjawab apakah teknologi dapat menggantikan peran guru atau guru tidak dapat digantikan oleh teknologi mutakhir. Selain itu, kesulitan dalam penguasaan dan

pemahaman materi disebabkan oleh terputusnya penyampaian informasi dari dosen ke mahasiswa, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran.

Efektif Kuliah Online di Bandingkan Kuliah tatap muka Bagi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pemikiran Politik Islam Stambuk 2019

Berdasarkan hasil survei evaluasi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh Administrasi Umum Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 90% mahasiswa lebih memilih kelas luring atau tatap muka dibandingkan kelas daring. Hal ini karena siswa belum siap untuk kelas online, dan salah satu masalah yang paling umum adalah masalah jaringan. Pembelajaran daring memang kurang efisien karena sebagian besar pembelajaran daring menimbulkan permasalahan bagi peserta didik, pendidik, dan lembaga pendidikan. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap buruknya hasil pembelajaran daring. Pertama, infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) belum siap mendukung pembelajaran jarak jauh. Contoh kecilnya adalah fasilitas Internet di Indonesia belum mencakup seluruh wilayah di Indonesia, terutama daerah terpencil.

Kedua, transfer ilmu secara online dari pendidik (dosen/guru) kepada mahasiswa (siswa) selama proses pengajaran tidak berperan sebagaimana mestinya. Misalnya siswa hanya hadir dan tidak berinteraksi dengan guru. Ada pula pendidik yang hanya memberikan materi pembelajaran dalam bentuk dokumen tanpa ada penjelasan yang mendalam. Faktor ketiga adalah kurangnya pengawasan terhadap siswa akibat kurangnya interaksi langsung dalam pembelajaran daring. Faktor keempat adalah pembiayaan pembelajaran yang memerlukan dana dalam jumlah besar untuk melaksanakan proses belajar mengajar, seperti biaya pembelian kuota internet dan pembelian peralatan komputer/laptop.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran online memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman mahasiswa, dengan 72,2% responden yang menyatakan bahwa metode ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mereka dalam belajar, sementara 27,3% menyatakan sebaliknya. Efektivitas kuliah online diakui lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka karena kurangnya interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa, serta tuntutan untuk belajar secara mandiri. Namun, masih ada dampak positif dari pembelajaran online, seperti kemampuan untuk mengatur waktu secara mandiri dan akses mudah terhadap materi perkuliahan. Namun, juga terdapat dampak negatif seperti kurangnya konsentrasi dan beban tugas yang lebih berat.

REFERENSI

- Al-Azawei, A., Parslow, P., & Lundqvist, K. O. (2017). Investigating the Impact of Learning Styles in Fully Online Learning Courses. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 18(5). <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i5.2705>
- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 10(2).
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syari*, 7(5), 395–402.
- Barak, M., & Zohar, A. (2008). Accelerating the Learning of First-Year College Students in Remedial English Composition: Does an Online Writing Lab Improve Writing Skills? *Journal of Educational Computing Research*, 39(4), 421–442. <https://doi.org/10.2190/EC.39.4.a>
- Bernard, R. M., Borokhovski, E., Schmid, R. F., Tamim, R. M., & Abrami, P. C. (2014). A Meta-Analysis

- of Blended Learning and Technology Use in Higher Education: From the General to the Applied. *Journal of Computing in Higher Education*, 26(1), 87–122. <https://doi.org/10.1007/s12528-013-9077-3>
- Dziuban, C., Hartman, J., Moskal, P., Sorg, S., & Truman, B. (2004). Three ALN Modalities: An Institutional Perspective. *The Internet and Higher Education*, 7(2), 195–207. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2004.02.002>
- Liu, Q., Peng, W., Zhang, F., Hu, R., Li, Y., & Yan, W. (2016). The Effectiveness of Blended Learning in Health Professions: Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Medical Internet Research*, 18(1), e2. <https://doi.org/10.2196/jmir.4807>
- Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, K. (2009). Evaluation of Evidence-Based Practices in Online Learning: A Meta-Analysis and Review of Online Learning Studies. *U.S. Department of Education, Office of Planning, Evaluation, and Policy Development*. Retrieved from <https://www2.ed.gov/rschstat/eval/tech/evidence-based-practices/finalreport.pdf>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same? *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Ristekdikti. (Tahun 2003). *UU No 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Schneider, E., Blikstein, P., & Pea, R. (2018). Online Learning in a Coding Bootcamp: Effectiveness and Patterns of Use. *Proceedings of the 2018 ACM Conference on International Computing Education Research*, 1–9. <https://doi.org/10.1145/3230977.3230978>
- Shea, P., & Bidjerano, T. (2012). Learning Presence: Towards a Theory of Self-Efficacy, Self-Regulation, and the Development of a Communities of Inquiry in Online and Blended Learning Environments. *Computers & Education*, 59(2), 1121–1131. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.03.008>
- Swan, K. (2001). Virtual Interaction: Design Factors Affecting Student Satisfaction and Perceived Learning in Asynchronous Online Courses. *Distance Education*, 22(2), 306–331. <https://doi.org/10.1080/0158791010220208>